

AKUNTABILITAS DAN KESESUIAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 YAYASAN SLB TAT TWAM ASI

Muhamad Ali Pesa¹, Samsul Bahari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: muhalipesa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas dari penyusunan Laporan Keuangan dan kesesuaian penyusunan Laporan Keuangan Yayasan SLB Tat Twam Asi apakah sudah sesuai dengan ISAK 35. Peneliti ini hanya berfokus pada akuntabilitas dan kesesuaian laporan keuangan Yayasan SLB Tat Twam Asi menggunakan data pada laporan keuangan periode tahun 2021 dan 2022 yang beracuan pada ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun Analisis data menggunakan model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman (2016:12) yang terdiri dari empat hal utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selain itu metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Dari hasil penelitian sumber dana Yayasan SLB Tat Twam Asi berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga menggunakan aplikasi Khusus yang bernama ARKAS untuk mengelola pelaporan keuangannya. Dalam penyusunan laporan keuangan pada Yayasan SLB Tat Twam Asi dapat dikatakan tidak akuntabel, walaupun yayasan telah memenuhi 5 syarat dari indikator akuntabilitas, tetapi bukti dari akuntabilitas itu adalah laporan keuangan, sedangkan penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada Yayasan SLB Tat Twam Asi tidak sesuai berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 sehingga Penyusunan Laporan Keuangan Pada Yayasan SLB Tat Twam Asi tidak sesuai, karena yayasan belum, menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Kesesuaian, Laporan Keuangan, ISAK 35

ABSTRACT

This study aims to determine the accountability of the preparation of Financial Statements and the suitability of the preparation of the Financial Statements of the SLB Tat Twam Asi Foundation whether it is in accordance with ISAK 35. This researcher only focuses on the accountability and suitability of the financial statements of the SLB Tat Twam Asi Foundation using data on the financial statements for the 2021 and 2022 periods which refer to ISAK 35 concerning the presentation of financial statements of non-profit oriented entities. The method used in this study is the qualitative descriptive method. The data analysis uses an interactive model as proposed by Miles and Huberman (2016: 12) which consists of four main things, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. In addition, the data collection method uses observational data collection methods, interviews, documentation and literature research. From the results of the research, the source of funds for the SLB Tat Twam Asi Foundation comes from the School Operational Assistance Fund (BOS), so it uses a special application called ARKAS to manage its financial reporting. In the preparation of financial statements at the SLB Tat Twam Asi Foundation, it can be said to be unaccountable, even though the foundation has met the 5 requirements of the accountability indicators, but the evidence of accountability is the financial

statements, while the preparation of financial statements applied to the SLB Tat Twam Asi Foundation is not in accordance based on the Interpretation of Financial Accounting Standard 35 so that the preparation of financial statements at the SLB Tat Twam Asi Foundation is not appropriate, because the foundation has not, implemented the Interpretation of Financial Accounting Standard 35.

Keywords : *Accountability, Conformity, Financial Statements, ISAK 35*

1. PENDAHULUAN

Organisasi terbagi menjadi dua yaitu organisasi yang berorientasi laba (bisnis) dan organisasi yang tidak berorientasi pada laba (nirlaba). Organisasi yang berorientasi pada laba (bisnis) adalah organisasi yang tujuan utamanya untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan organisasi yang tidak berorientasi pada laba (nirlaba) adalah organisasi yang dikelola namun tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi mengutamakan kepentingan sosial. Salah satu Organisasi yang tidak berorientansi pada laba (nirlaba) adalah yayasan pendidikan. Organisasi nirlaba menerapkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat, maka pihak manajemen melakukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggung jawaban laporan keuangan setiap tahun. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang terhindar dari salah saji material, mudah dimengerti dan tentunya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK No. 1). Laporan keuangan tidak hanya dibuat oleh organisasi yang berorientasi laba,

Organisasi nirlaba dalam melaksanakan kegiatannya menggunakan sumberdaya yang berasal dari masyarakat, maka diperlukan suatu laporan pertanggungjawaban yang bersifat transparan dan akuntabilitas ,Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Halim, 2014).

Dalam sebuah penyusunan laporan keuangan tentunya diperlukan suatu sistem yang tidak berubah-ubah atau penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut kamus besar bahasa Indonesia jilid 3 (2007) kesesuaian berasal dari kata “sesuai” yang artinya adalah perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan. Laporan keuangan haruslah dibuat dengan format yang sama atau tidak boleh berubah-ubah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini agar mudah dipahami dan tidak membuat orang kebingungan untuk mengelolah sebuah laporan keuangan. Sehingga hasil dari laporan keuangan yang telah

dibuat dapat membantu suatu organisasi dalam menjalankan prinsip akuntabilitas yang akan dilakukan.

Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang sering kita temui adalah yayasan. Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (UU No.16 Tahun 2001). Sebagai entitas nirlaba, yayasan memperoleh dana berupa sumbangan dari donatur, masyarakat, dan pemerintah untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya. Walaupun para pemberi dana tidak mengharapkan pengembalian atas dana yang telah diberikan, pihak yayasan harus mampu membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi dana, laporan keuangan tersebut sekaligus berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan oleh berbagai pihak (Atufah, 2018).

Yayasan SLB Tat Twam Asi merupakan salah satu organisasi berbentuk yayasan yang bergerak dibidang pendidikan. Yayasan ini telah melakukan kegiatan belajar mengajar dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Sebagai salah satu organisasi nirlaba, Yayasan SLB Tat Twam Asi harus menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi sebuah yayasan yaitu ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Akuntabilitas Dan Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Yayasan SLB Tat Twam Asi"**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016), Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada

pihak-pihak lain yang bekepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

2.3 Konsep Akuntabilitas

Menurut Nurraheni, dkk (2017) Akuntabilitas adalah kesesuaian antara aturan dan pelaksanaan kerja. Prinsip akuntabilitas merupakan pilar penting dalam rangka mencegah terjadinya korupsi. Prinsip ini pada dasarnya dimaksudkan agar kebijakan dan langkah-langkah atau kinerja yang dijalankan sebuah lembaga dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu akuntabilitas membutuhkan perangkat-perangkat pendukung, baik berupa perundang-undangan maupun dalam bentuk komitmen dan dukungan masyarakat, baik pada level budaya (individu) maupun pada level lembaga.

Adapun Aspek- aspek akuntabilitas menurut Kusumasari dkk (2015) yaitu Akuntabilitas adalah sebuah hubungan (*accountability is a relationship*), Akuntabilitas berorientasi pada hasil (*accountability is results oriented*), Akuntabilitas membutuhkan adanya laporan (*accountability requires reporting*), Akuntabilitas memerlukan konsekuensi (*accountability is meaningless without consequences*) dan Akuntabilitas memperbaiki kinerja (*accountability improves performance*). Dan akuntabilitas memiliki 5 tingkatan yang berbeda yaitu akuntabilitas personal, akuntabilitas individu, akuntabilitas kelompok, akuntabilitas organisasi, dan akuntabilitas stakeholder.

2.4 Akuntabilitas Publik

Menurut Mardiasmo (2013) akuntabilitas publik adalah kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Dalam melakukan akuntabilitas publik, organisasi sektor publik berkewajiban memberikan informasi sebagai bentuk pemenuhan hak-hak publik. Hak-hak publik itu yaitu Hak untuk tahu (*right to know*), Hak untuk diberi informasi (*right to be informed*), dan Hak untuk didengankan aspirasinya (*right to be heard and to be listened to*).

Menurut Mahmudi (2010) terdapat dua jenis akuntabilitas yaitu Akuntabilitas vertikal adalah pelaporan pertanggungjawaban setiap pelaksana kegiatan yang telah dilakukan oleh tingkatan tertinggi, misalnya pertanggungjawaban kepala dinas kepada bupati. Sedangkan

Akuntabilitas horizontal adalah laporan yang dipertanggungjawabkan untuk dilaporkan kepada publik atau masyarakat secara luas, serta dilaporkan ke lembaga-lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan dengan bawahan.

Menurut Mahmudi (2013) terdapat lima dimensi akuntabilitas, yaitu:

1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran
2. Akuntabilitas Manajerial
3. Akuntabilitas Program
4. Akuntabilitas Kebijakan

Dengan indikator akuntabilitas yang digunakan untuk mengukur apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana, pedoman, dan aturan yang berlaku.

2.5 Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK No. 45 (2017) organisasi nirlaba adalah organisasi yang memperoleh dana dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Organisasi nirlaba merupakan perkumpulan atau individu yang bertujuan memberikan pelayanan dan jasa untuk masyarakat yang tidak mengharapkan suatu imbalan atau keuntungan dalam usahanya.

2.6 Yayasan

Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial dan keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Hal ini memberi makna bahwa kekayaan Yayasan terpisah dari kekayaan pendiri.

2.7 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Dimana sebelumnya untuk

organisasi nonlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 35. PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

2.8 Laporan Keuangan Entitas Non Laba Berdasarkan ISAK 35

Laporan keuangan yaitu sebuah catatan terkait posisi keuangan suatu entitas dalam satu periode akuntansi dengan maksud untuk melihat performa laporan keuangan organisasi terkait. ISAK 35 membahas terkait penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK 35 diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) yang merupakan turunan dari PSAK 01 paragraph 05. Dalam pembuatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi ISAK 35 harus memenuhi lima komponen yaitu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018): Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Yayasan SLB Tat Twam Asi. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Yayasan SLB Tat Twam Asi pada periode tahun 2021 dan 2022.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dan Kuantitatif, dengan menggunakan 2 jenis sumber data yaitu primer dan sekunder.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer menggunakan metode observasi, dan wawancara. Untuk menunjang pembahasan penelitian maka diperlukan data sekunder. Data sekunder pada

penelitian ini berasal dari studi pustaka maupun sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menentukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2013). Teknik analisis data adalah proses penyerhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data menggunakan model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman (2016) yang terdiri dari empat hal utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Yayasan SLB Tat Twam Asi merupakan yayasan pendidikan dengan Akreditasi A4/BAS/BB/2007 yang bertempat di Jl. Budi Utomo Kelurahan Wangkanapi Kecamatan Wolio Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Yayasan ini berdiri pada tahun 1998 setelah 1 tahun berjalan terbitlah Surat Keputusan dengan Nomor 064A/PP/1999 yang ditanda tangani oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provisi Sulawesi Tenggara dan Yayasan SLB Tat Twam Asi berstatus swasta dengan sumber dana berasal Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

4.2 Akuntabilitas Yayasan SLB Tat Twam Asi

Akuntabilitas sangatlah penting bagi sebuah organisasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau untuk mencegah terjadinya kesalahan yang tidak disengaja maupun disengaja. Akuntabilitaspun memiliki beberapa indikator yang bisa membuat suatu organisasi mencapai predikat akuntabilitas yang baik. Berikut adalah indikator-indikator yang terdapat pada yayasan SLB Tat Twam Asi berdasarkan apa yang telah ditemukan pada saat penelitian.

1. Standart Operating Procedure (SOP)

Dalam sebuah lembaga atau kelompok kerja tentulah diperlukan suatu ketentuan yang harus ditaati atau biasa disebut dengan standar operasional procedure (SOP). Sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh Yayasan SLB Tat Twam Asi memiliki SOP tersendiri. Pada yayasan ini SOP yang digunakan adalah ketentuan atau tata tertib yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi.

2. Sistem Pengawasan

Sistem pengawasan merupakan salah satu indikator yang perlu diterapkan untuk mencapai suatu prinsip akuntabilitas. Pengawasan adalah cara untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi suatu pekerjaan atau kegiatan yang sedang dilakukan oleh setiap bagian-bagian yang terdapat di suatu lembaga atau organisasi. Yayasan SLB Tat Twam Asi juga menerapkan sistem pengawasan tersebut. Yayasan ini dalam melakukan pengawasan dilakukan secara terpusat dimana pada yayasan hanya dilakukan pengawasan langsung oleh ketua yayasan dan kemudian diberikan langsung ke pihak pusat dalam hal ini yaitu dinas pendidikan dan kebudayaan setelah itu ke inspektorat provinsi sampai kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

3. Mekanisme Pertanggungjawaban.

Mekanisme pertanggungjawaban merupakan salah satu bentuk indikator yang dapat membuat suatu organisasi atau lembaga dapat dikatakan akuntabilitas. Mekanisme pertanggungjawaban merupakan salah satu alur yang harus dilalui dimana suatu bagian dari organisasi harus memberikan hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan kepada suatu bagian yang lebih tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pekerjaan yang telah dilakukan. Penerapan mekanisme pertanggungjawaban pada Yayasan SLB Tat Twam Asi dilakukan sesuai yang telah ditetapkan.

4. Laporan tahunan

Laporan tahunan merupakan sebuah laporan mengenai posisi keuangan suatu entitas dalam satu periode. Laporan tahunan ini juga menjadi syarat untuk mendapatkan predikat akuntabilitas. Pada yayasan SLB Tat Twam Asi laporan tahunan dilakukan dengan cara yang sudah ditentukan. Dimana laporan tahunannya dilakukan dengan pencairan dana yang bertahap kemudian dilaporkan sekaligus pada akhir periode atau tahun.

5. Mekanisme *evaluasi reward* dan *punishment*

Mekanisme *evaluasi reward* dan *punishment* merupakan salah satu indikator dari akuntabilitas. Pada indikator ini suatu kelompok atau lembaga memberikan penghargaan atau konsekuensi terhadap suatu pekerjaan yang sudah dilakukan apakah sudah sesuai dengan SOP yang berlaku atau melenceng dari peraturan yang telah ditetapkan oleh sebuah kelompok atau lembaga tersebut. Pada yayasan ini hal-hal yang berkaitan dengan mekanisme *evaluasi reward* dan *punishment* sudah diterapkan dan dikarenakan yayasan ini

sudah langsung mendapatkan pula pengawasan langsung dari pusat maka untuk penghargaan dan pemberian konsekuensi terhadap apa yang telah dilakukan sudah terbilang cukup ketat dimana bentuk pemberian peringatan sudah berupa surat secara tertulis dan jika masih dilakukan lagi akan diproses langsung di pihak pusat.

4.3 Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan SLB Tat Twam Asi

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangatlah penting bagi orang-orang yang membutuhkan laporan tersebut oleh karena itu dibutuhkan sebuah laporan keuangan yang sesuai standar yang telah disepakati. Dalam sebuah penyusunan laporan keuangan dibutuhkan sebuah patokan atau standar untuk melakukan sebuah proses akuntansi yang berkaitan dengan organisasi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti Yayasan SLB Tat Tam Asi dalam penyusunan laporannya tidak menggunakan Interpretasi Standar akuntansi Keuangan (ISAK) 35 karena yayasan ini walaupun berstatus swasta tetapi dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya sudah ditanggung oleh pemerintah yaitu Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS merupakan program pemerintah Indonesia yang memberikan bantuan keuangan kepada sekolah-sekolah di seluruh Indonesia baik yang sudah berstatus negeri maupun swasta. Pencatatan laporan keuangan yang pembiayaannya bersumber dari Dana BOS menggunakan sebuah aplikasi yang bernama Anggaran Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah (BOS) di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional.

Yayasan SLB Tat Twam Asi menggunakan aplikasi arkas untuk mengelola pelaporan keuangannya, dikarenakan kegiatan oprasionalnya yang seluruhnya bersumber dari dana bantuan operasional sekolah (BOS). Bentuk bentuk dari laporan keuangan yayasan ini tentunya berpatokan pada aplikasi ini juga yaitu, K7, SPTJM (Surat Pertanggungjawaban Mutlak Dan Realisasi).

4.4 Pembahasan

1. Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Yayasan SLB Tat Twam Asi

Pertanggungjawaban pada sebuah organisasi sangatlah penting untuk mencerminkan terwujudnya akuntabilitas publik. Akuntabilitas yaitu menggambarkan sebuah kesesuaian antara peraturan dan penerapan aturan tersebut. Penerapan sistem akuntabilitas haruslah dilaksanakan dengan baik guna mencapai kepercayaan masyarakat terhadap sebuah entitas publik dan pelaksanaan pertanggung jawaban yang baik akan mencerminkan organisasi yang sehat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dalam bentuk pertanggungjawaban juga memiliki syarat-syarat untuk menciptakan sistem akuntabilitas yang baik agar suatu organisasi dapat dikatakan akuntabel. Yayasan SLB Tat Twam Asi telah melaksanakan ketentuan-ketentuan yang mencerminkan bahwa organisasi ini telah menjalankan suatu sistem akuntabilitas yang baik. Yayasan SLB Tat Twam Asi telah menerapkan indikator-indikator yang menjadi syarat untuk mendapatkan predikat akuntabilitas yaitu:

- Telah melakukan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan *standard operating procedure* (SOP) sesuai standard yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini yaitu dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi.
- Melakukan sistem pengawasan dengan di monitoring langsung oleh ketua yayasan dan kemudian di serahkan kepada dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi kemudian ditingkat lanjuti oleh inepetorat setelah itu dilanjutkan ke badan pemeriksa keuangan (BPK).
- Melaksanakan mekanisme pertanggung jawaban dengan cara setelah dilakukan pelaporan keuangan langsung diserahkan ke manager bos dan kemudian diperiksa oleh inspektorat.
- Telah membuat laporan keuangan tahunan yang sumber keuanganya berasal dari dana BOS dan kemudian dilakukan pencairan dana dengan tiga tahap yang kemudian semua pelaporannya dilakukan dalam satu tahun.
- Yayasan ini telah melakukan evaluasi mekanisme reward dan puinishment yaitu dengan memberikan penghargaan serta memberikan sanksi kepada pegawai/karyawan yang melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja dengan cara

pembinaan, pemberian teguran secara tertulis dan jika masih dilakukan lagi maka diserahkan kepihak inspektorat dan BPK untuk dilakukan pembinaan dan penyelidikan lebih lanjut.

Walaupun Yayasan SLB Tat Twam Asi telah menerapkan beberapa prinsip akuntabilitas tetapi, belum dapat dikatakan akuntabel karena penyusunan laporan keuangan yang menjadi bukti pertanggungjawabannya belum berdasarkan atau sesuai ISAK 35.

2. Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Yayasan SLB Tat Twam Asi

Penyusunan laporan keuangan sangatlah penting untuk dilakukan pada setiap organisasi maupun lembaga yang berkegiatan apalagi yang bergerak dibidang publik. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut, sebagai referensi dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan yang akan diterapkan suatu organisasi agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan diperlukan suatu acuan agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah disepakati oleh setiap lembaga atau organisasi di bidang-bidang tertentu. Interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) 35 yaitu acuan yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba yang berlaku pada tanggal 1 januari 2020. Pada acuan penyajian laporan keuangan ISAK 35 diterapkan pada organisasi atau suatu entitas yang tidak mengharapkan pengembalian modal atau dana yang telah di keluarkan pada kegiatan operasionalnya serta tidak mengharapkan keuntungan (laba). Bentuk-bentuk oerorganisasi yang tidak mengharapkan laba ada bermacam-macam salah satunya yayasan. Dari hasil penelitian Yayasan SLB Tat Twam Asi dalam melakukan penyajian laporan keuangan tidak sesuai berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 dikarenakan dalam kegiatan operasionalnya dibiayai oleh dana bantuan operasional sekolah (BOS) walaupun masih berstatus swasta. Sehingga dalam penyusunan laporan keuangan pada Yayasan sama dengan laporan keuangan yang diterapkan Sekolah pada umumnya yaitu menggunakan aplikasi yang bernama ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah) yaitu aplikasi khusus untuk mengelolah laporan

keuangan yang pendanaannya bersumber dari dana BOS sehingga laporan keuangan yang di terapkan oleh Yayasan SLB Tat Twam Asi yang menggunakan aplikasi berbentuk Kertas Kerja Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah, Surat Pertanggung Jawaban Mutlak (STPJM) dan Rekapitulasi Realisasi Anggaran, sedangkan Pada laporan keuangan yang menggunakan ISAK 35 memiliki beberapa bentuk yaitu: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Asset, Laporan Arus Kas Dan Catatan Atas Laporan Keuangan oleh karena itu tidak dikatakan sesuai dengan ISAK 35. . Kesesuaian penyajian laporan keuangan antara ISAK 35 dan Yayasan SLB Tat Twam Asi dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan SLB Tat Twam Asi

No	ISAK 35	Yayasan SLB Tat Twam Asi	Keterangan
1.	Membuat laporan posisi keuangan - Pembuatan kelompok asset yang terbagi atas asset lancar dan asset tidak lancar. - Pengelompokan liabilitas yang terbagi atas liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang - Pengelompokan asset netto	Membuat didalam rkas - Dibatasi sesuai rencana kegiatan dan anggaran sekolah	Belum sesuai
2.	Membuat laporan penghasilan komprehensif yang memuat - Pendapatan dan beban tanpa pembatasan dari pemberian sumber daya - Pendapatan dan beban pe - mbatasan dari sumber daya	Membuat didalam laporan rkas - Pendapatan dan beban sesuai apa yang terdapat dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah	Belum sesuai
3.	Membuat laporan perubahan asset neto	Tidak dibuat , - Hanya dibuat manual berbentuk kartu	Belum sesuai

		investaris barang (KIB) yang terdiri dari KIB B untuk peralatan mesin dan KIB E untuk alat peraga dan buku.	
4..	Membuat laporan arus kas	Dibuat mengikuti sistem yang berbentuk K7 realisasi	Belum sesuai
5.	Membuat catatan atas laporan keuangan	Dibuat berbentuk surat pertanggung jawaban mutlak	Belum sesuai

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa item-item yang ada pada iterpretasi standard akuntansi keuangan 35 belum sepenuhnya diterapkan oleh Yayasan SLB Tat Twam asi. Hal ini menunjukan bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan Yayasan SLB Tat Twam Asi dapat dikatakan belum sesuai dengan standar yang digunakan oleh organisasi yang tidak mengharapkan laba yaitu iterpretasi standard akuntansi akeuangan 35.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Afifah dkk. (2021) dengan judul penelitian Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan An- Nahl Bintang yang menunjukan hasil bahwa yayasan belum menerapkan indikator akuntabilitas sepenuhnya dalam pengelolaan keuangan dikarenakan dari 5 indikator akuntabilitas, hanya dua indikator yang sesuai. Dan yayasan belum menerapkan standar akuntansi ISAK 35 pada pembuatan laporan keuanganya karena laporan keuangan yang dibuat baru berupa laporan pemasukan dan juga laporan pengeluaran.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Diningsih dkk. (2023) dengan judul Penerapan ISAK 35 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Pada Yayasan RA Amal Shaleh menunjukan hasil yayasan RA Amal Shaleh belum menerapkan penyusunan Laporan keuangan yang sesuai dengan Intrepretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Asset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan kedua hasil penelitian terdahulu diatas yang masing-masing menunjukkan bahwa tidak akuntabilitas dan ketidaksesuaian pelaporan keuangan yang diterapkan yayasan berdasarkan ISAK 35. Maka peneliti berpendapat bahwa berdasarkan hasil penelitian pada Yayasan SLB Tat Twam Asi menunjukkan bahwa yayasan telah memenuhi 5 syarat dari indikator akuntabilitas, tetapi bukti dari akuntabilitas itu adalah laporan keuangan, sehingga Yayasan SLB Tat Twam Asi dapat dikatakan tidak akuntabel dan tidak sesuai dalam penyusunan laporan keuangan karena penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada Yayasan SLB Tat Twam Asi tidak sesuai berdasarkan Intrepretasi Standar Akuntansi Keuangan 35.

5. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai akuntabilitas dan kesesuaian penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi ISAK 35 Yayasan SLB Tat Twam Asi tahun 2022. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber dana Yayasan SLB Tat Twam Asi berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga menggunakan aplikasi Khusus yang bernama ARKAS untuk mengelola pelaporannya.
- 2) Dalam penyusunan laporan keuangan pada Yayasan SLB Tat Twam Asi dapat dikatakan tidak akuntabel, walaupun yayasan telah memenuhi 5 syarat dari indikator akuntabilitas, tetapi bukti dari akuntabilitas itu adalah laporan keuangan, sedangkan penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada Yayasan SLB Tat Twam Asi tidak sesuai berdasarkan Intrepretasi Standar Akuntansi Keuangan 35.
- 3) Penyusunan Laporan Keuangan Pada Yayasan SLB Tat Twam Asi tidak sesuai, karena yayasan tidak menerapkan Intrepretasi Standar Akuntansi Keuangan 35.

6. SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Akuntabilitas dan Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi ISAK 35 Yayasan SLB Tat Twam Asi Tahun 2022. Adapun saran-saran yang diajukan dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Yayasan SLB Tat Twam Asi
Untuk membuat laporan keuangan yang lebih terperinci agar dapat terbentuknya sebuah laporan keuangan yang makin berkualitas sehingga dapat memberikan

gambaran mengenai keadaan yang lebih mendalam khususnya pada bidang keuangan atau memberikan informasi mengenai nilai harta yang masih dimiliki kepada para pengambil keputusan guna menjadikan yayasan yang semakin unggul kedepannya

2) Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau salah satu rekomendasi bagi peneliti apabila mengambil jenis penelitian yang sama dan agar dapat mengembangkan lebih lanjut serta menjadikan hasil dari penelitian ini makin baik untuk kedepannya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan An-Nahl Bintan. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*. Universitas Teknologi Sumbawa. <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jafa/article/view/1206> (diakses 1 Februari 2023).
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Edisi 4 Buku 1*. Salemba Empat: Jakarta.
- Amri, Muhammad. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipna Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3248-Full_Text.pdf (diakses 10 Januari 2023)
- Atufah, Intan Devi. 2018. Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business* 2.3 115-123. Universitas Muhammadiyah Jember. [https://www.researchgate.net/publication/329478048 Penerapan Psak No45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah](https://www.researchgate.net/publication/329478048_Penerapan_Psak_No45_Tentang_Pelaporan_Keuangan_Organisasi_Nirlaba_Yayasan_Pendidikan_Pondok_Pesantren_Al-Khairiyah) (diakses 12 Januari 2023).
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Diningsih, S. A; Yuliarti, N. C; & Maharani, A. 2023. Penerapan ISAK 35 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan Ra Amal Shaleh. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*,2(1),115-122. Universitas Muhammadiyah Jember. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/jme/article/view/2649> (diakses 10 Februari 2023).
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta: Bandung.

- Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra wacana media: Jakarta.
- Fordebi & Adesy. 2016. *Akuntansi Syariah*. Penerbit DPN FORDEBI dan ADESY: Jakarta.
- Gusman, & Sujana I. W. 2021. *Konsistensi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Kota Baubau Berdasarkan Psak No. 109 Tahun 2018-2020*. *Entries*, 3(2), 98-113: Baubau
<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/entries/article/view/2062> (diakses 12 januari 2023)
- Halim, Abdul. 2014. *Akuntansi Sektor Public*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hans Kartikahadi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hery. 2017. *Akuntansi Dasar 1 & 2* (A. Pramono (ed.); Kedua). PT Grasindo.; Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Penyajian Laporan Keuangan PSAK 01*. In *Exposure draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *DE ISAK 35, Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta
- Koerniawati, D. 2017. *Analisis Konsistensi Laporan Keuangan Pada Industri Manufaktur Di BEI* Doctoral dissertation. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
https://repository.unair.ac.id/56125/17/Tesis_Dwi_K_1-ilovepdf-compressed-min.pdf (diakses 24 Februari 2023).
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. ANDI: Yogyakarta.
<http://jurnal.untas.ac.id/jurnal/index.php/katalogis/article/download/11418/8787>. (diakses 25 januari 2023)
- Mahmudi. 2013. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Mahsun M, Sulistiyono F, Heribertus A p. 2015. *Akuntansi Setor Publik*. BPFE: Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntabilitas Sektor Publik*. Andi: Yogyakarta.

- Miles & Huberman. 2016. *Metode dan Teknik Analisis Data dalam penelitian*. Salemba: Jakarta.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Referensi (GP Press Group): Jakarta.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode penlitian. Edisi kedelapann*. Ghlia Indonesia: Bogor.
- Nugraheni, Hermien, et al. 2017. *Mahasiswa Pelpor Gerakan Anti Korupsi*. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Nuhung, Mahmud. 2018. Konsistensi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al Markas Al-Islami Berdasarkan PSAK 109. *Jurnal Ar-Ribh*, 1.2 2018. Universitas Muhammadiyah Makassar.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ar-ribh/article/download/2558/2059> (diakses 28 Januari 2023).
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., Sayekti, Y. 2021. Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 243–259. Universitas Jember.
<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/download/1388/pdf>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung. (diakses 3 Februari 2023).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta: Bandung.
- Supriono, F. 2015. *Implementasi Undang-Undang Yayasan Dalam Mencapai Maksud dan Tujuan Yayasan* (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Syah, B. A. 2014. *Akuntabilitas dan Transparansi Kinerja Sektor Publik*. Osf.Io.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Sturktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Cetakan kesatu. Alfabeta: Bandung.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2001. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*. Jakarta.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2004. *Udang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*. Jakarta.

Wahyuningsih, Heni. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju Di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, Riau*. Diss. Universitas Islam Riau.
<https://repository.uir.ac.id/6253/> (diakses 13 Januari 2023).